

## **BAB I**

### **DESKRIPSI KASUS BUNUH DIRI**

Pada bagian ini merupakan sebuah informasi-informasi terkait peristiwa bunuh diri. Bagian ini adalah hasil wawancara yang didapat dari lapangan penelitian dan sumber-sumber berita.

#### **1.1. Keadaan Jemaat GMIT Pniel Sikumana<sup>1</sup>**

Pada sub bab ini penuliss akan memaparkan beberapa hal mengenai keadaan Jemaat GMIT Pniel Sikumana terkait dengan; Letak Geografis Jemaat GMIT Pniel Sikumana, Jumlah Anggota Jemaat GMIT Pniel Sikumana, Latar Belakang Budaya, Tingkat Pendidikan serta Mata Pencaharian dari Jemaat GMIT Pniel Sikumana. Berdasarkan data yang dipakai oleh penuliss baik itu; Jumlah Anggota Jemaat GMIT Pniel Sikumana, Latar Belakang Budaya, Tingkat Pendidikan serta Mata Pencaharian dari Jemaat GMIT Pniel Sikumana, diambil pada tahun 2017 oleh karena pengerjaan statistik jemaat yang baru masih sementara diperbaharui.

##### **1.1.1. Lokasi dan letak Geografis**

Jemaat Pniel GMIT Sikumana merupakan salah satu jemaat yang berada dalam wilayah Klasis Kupang Barat seluas 7.785 KM<sup>2</sup>, dimekarkan pada tahun 1996 dengan terbentuknya Klasis Semau. Jemaat ini merupakan salah satu jemaat dari 42 Jemaat, 30 Jemaat Mandiri/Dewasa, 12 Jemaat Bermata Jemaat, 17 Mata Jemaat, 6 Pos Pelayanan (Pospel).

**Batas-batas wilayahnya sebagai berikut:Sebelah Timur berbatasan dengan Jemaat GMIT Usi Apakaet Jemaat GMIT Sion Oepura;**

❖ Sebelah Barat berbatasan Jemaat GMIT Alfa Omega Labat;

---

<sup>1</sup> Yuda D. Hawu Haba, M.Th , dkk, *Mekar di Sikumana*,(Kupang: Majelis Jemaat GMIT Pniel Sikumana),2016

- ❖ Sebelah Utara Berbatasan Jemaat GMIT Gunung Sinai dan Jemaat GMIT Imanuel Oepura;
- ❖ Sebelah Selatan Berbatasan dengan Jemaat GMIT Anak Sulung dan Jemaat GMIT Ararat Haukoto.<sup>2</sup>

Jemaat GMIT Pniel Sikumana berada di Kelurahan Sikumana kecamatan Maulafa Kota Kupang. Pada tahun 2005 Kelurahan Sikumana masih dikategorikan sebagai daerah pinggiran Kota Kupang, namun dalam perkembangannya hingga saat ini populasi penduduknya makin padat karena banyak orang yang datang ke sini untuk mencari tempat tinggal karena tempat kerjanya di Kota Kupang, dan Ibukota Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT). Dengan demikian, maka terjadilah perubahan yang sangat signifikan.

Belakangan, Jemaat Pniel Sikumana tidak lagi menjadi jemaat pinggiran kota tetapi telah berada dalam arus dan alur hidup kota sehingga turut mempengaruhi kesiapan jemaat terhadap berbagai perubahan.<sup>3</sup> Secara geografis, Jemaat GMIT Pniel Sikumana terletak dalam wilayah Kelurahan Sikumana, Kecamatan Maulafa, Kota Kupang, Provinsi Nusa Tenggara Timur<sup>4</sup> dengan luas wilayah sebesar 621 Ha.

### **1.1.2. Jumlah Anggota Jemaat GMIT Pniel Sikumana**

Jemaat GMIT Pniel Sikumana memiliki jumlah anggota jemaat yang besar. Hal ini dapat dilihat dari jumlah KK (Kepala Keluarga) yaitu 838 KK, dengan jumlah anggota jemaat adalah 3907 jiwa yang terdiri dari laki-laki 1938 orang dan perempuan 1969 orang. Pada bagian jumlah anggota Jemaat GMIT Pniel Sikumana ini penuliss

---

mengambil data dari tahun 2017 karena pengerjaan statistik jemaat yang baru masih sementara diperbaharui

### **1.1.3. Latar Belakang Budaya**

Jemaat GMIT Pniel Sikumana tidak hanya ada dengan satu suku tetapi terdiri dari beberapa suku dan budaya di dalamnya diantaranya ialah suku; Timor, Rote, Sabu, Sumba, Alor dan suku lainnya. Perbedaan suku dan budaya dalam jemaat memiliki nilai dan keunikannya masing-masing. Perbedaan suku dan budaya yang ini juga menjadi ciri khas dalam GMIT Pniel Sikumana.

### **1.1.4. Tingkat Pendidikan**

Jemaat GMIT Pniel Sikumana memiliki tingkat pendidikan yang cukup baik. Hampir sebagian jemaat bersekolah sampai pada tingkat SMA. Tingkat pendidikan jemaat yang kedua ada pada tingkat SD setelah itu ada pada tingkat Perguruan Tinggi dan yang terakhir ada pada tingkat SMP.

### **1.1.5. Mata Pencaharian**

Dalam GMIT Pniel Sikumana jemaat memiliki mata pencaharian yang berbeda-beda. Ada jemaat yang bekerja sebagai; Petani, Polisi, Angkatan Laut (AL), Angkatan Darat (AD), Angkatan Udara (AU), Wiraswasta (WS), Tukang, Ojek, Supir, Pendeta, Ibu Rumah Tangga (IRT), dan PNS. Melalui mata pencaharian ini jemaat dapat mencukupi setiap kebutuhan hidupnya dengan pendapatan yang didapat.

### **1.1.6. Struktur kemajelis jemaat GMIT Pniel Sikumana 2020-2023**

Majelis Jemaat Harian/Pemimpin Majelis jemaat

- Ketua Majelis Jemaat : Pdt. Aprileny D. M. Tameno-Ratu, S.Th

- Wakil Ketua Majelis Jemaat 1 : Pdt. Jacob Saku, S.Th
- Wakil Ketua Majelis Jemaat 2 : Pdt. Agustina Hauteas –  
Amtaran, S.Th
- Sekretaris : Pnt. Cornelys Boymau
- Wakil Sekretaris : Pnt. Matheos Boru
- Bendahara : Pnt. Welmintje Hendrik-  
Lazarus
- Wakil Bendahara : Pnt. Lukas Kaimat

## **1.2. Identitas korban & peristiwa bunuh diri**

### **A. Identitas Korban**

Di tengah kota Kupang terdapat sepasang suami istri yang di karuniai dua orang anak perempuan. Anak pertama berusia 5 tahun dan anak kedua berusia 1 tahun. Mereka adalah warga Negara Indonesia yang berdomisili di Kelurahan Sikumana, RT. 15/RW. 06, Kecamatan Maulafa, Kota Kupang. Sepasang suami Istri ini biasa disapa EF (istri) dan MO (suami), mereka juga adalah anggota jemaat GMIT Pniel Sikumana.

MO (Suami) yang awalnya bekerja di salah satu PT SEMEN di Kupang tetapi dikarenakan wabah covid19 ia di PHK sehingga ia hanya membantu sang isteri untuk mengantarkan barang dagangan dan mengambil uang hasil dagangan mereka. Sedangkan EF merupakan seorang Ibu Rumah Tangga yang juga memiliki pekerjaan sampingan sebagai penjual pakaian rombongan secara online.

EF dan MO dalam menjalani hidup berkeluarga mereka selalu terlibat aktif dalam kegiatan-kegiatan kemasyarakatan dan berjemaat, mereka terlihat seperti keluarga yang harmonis dan bahagia bahkan mereka selalu memiliki sikap peduli dan terbuka, baik

dengan tetangga maupun keluarga kandung.<sup>5</sup> Namun sayangnya kebahagiaan tersebut dalam perjalanan hidup kini berubah menjadi kesedihan mendalam bagi keluarga besar, karena EF dan MO mengakhiri hidup mereka dengan melakukan bunuh diri. Selain itu, EF dan MO mesti mengubah kehidupan bahagia menjadi peristiwa duka mendalam dikarenakan kurang mampu mengontrol tantangan kebutuhan hidup. Dalam pemahaman ini EF dan MO memiliki identitas yang tergolong mapan dalam menjalani kehidupan mereka. Sebagaimana dari beberapa dapat dipahami dari beberapa aspek identitas mereka, yakni: *Pendidikan* ; EF dan MO berstatus pendidikan SMA, memiliki umur yang sudah sangat dewasa EF melakukan bunuh diri pada umur (30 thn) dan MO pada umur (31 thn), dari aspek pekerjaan EF sebagai ibu rumah tangga sambil menjalankan bisnis online, yakni pakaian rombongan. Sedangkan MO awalnya bekerja di perusahaan PT. Semen Kupang namun diberhentikan karena perusahaan mendapat PHK karyawan akibat Covid-19. Sehingga sambil mencari pekerjaan MO membantu istri mengantar barang pesanan untuk pelanggan.

Sedangkan dari aspek keluarga EF dan MO tergolong anggota keluarga yang berperan aktif dalam kehidupan lingkungan keluarga. Sebagaimana dituturkan saudari perempuan MO dan ibu kandung MO mereka adalah sepasang keluarga yang cukup memberi antusias penuh pada kondisi keluarga. “mungkin kondisi ekonomi karena MO berhenti bekerja membuat mereka mulai tertutup, sehingga sampai mereka bunuh diripun kami tidak mengetahui apa yang sedang mereka alami”. Artinya peristiwa bunuh diri yang terjadi tidak ada sangkut paut dengan relasi keluarga.

Tapi peristiwa tersebut terjadi hanya dalam lingkup rumah tangga mereka berdua.

Keluarga besar yang berduka atas kematian tersebut merasa terkejut dan bertanya-tanya

---

<sup>5</sup>Lukas Tauhok(ketua RT setempat), wawancara oleh penuliss, selasa,24 Mei 2022

apa alasan penyebab utama bunuh diri terjadi secara berturut-turut antara EF dan MO. Keluarga selalu merasa kedua anak, saudara dan saudari mereka dalam keadaan baik-baik. Tapi nyatanya tidak.

Lingkungan sosial berdasarkan hasil wawancara dengan pemerintah setempat dalam hal ini RT/RW EF dan MO adalah tipe orang yang sangat interaktif dalam hubungan sosial. Relasi mereka dengan lingkungan sekitar sangat baik, mereka berdua tidak terlihat bermasalah, dimungkinkan keterbukaan mereka sebatas kehadiran dan partisipasi dalam lingkungan sosial, tetapi dari segi masalah pribadi yang sulit mereka jalani tidak terbuka atau tidak mampu menemukan orang yang tepat untuk mencurahkan isi hati mereka.<sup>6</sup> Sedangkan aspek spritualitas mereka berkaitan dengan keaktifan sebagai anggota jemaat gereja, yakni EF dan MO adalah warga gereja yang berpartisipasi aktif dalam pelayanan gereja dan berstatus anggota sidi aktif yang sudah menikah dan dikarunia dua orang anak perempuan.<sup>7</sup>

Aspek ekonomi, berdasarkan hasil wawancara dengan keluarga korban, EF dan MO berada dalam taraf ekonomi menengah kebawah. Taraf ekonomi mereka mulai menurun akibat EF diberhentikan dari perusahaan PT. Semen Kupang sehingga menyebabkan EF tidak memiliki pekerjaan tetap dan kebutuhan ekonomi hanya ditopang oleh EF yang bekerja sampingan sebagai penjual RB online.<sup>8</sup> Namun tercatat dalam informasi pengakuan MO persoalan Ekonomi terus menerus menyerang kondisi keluarga mereka sehingga ia sempat berlaku kasar terhadap istrinya (EF).<sup>9</sup>

---

<sup>6</sup> Op'chit, Lukas Tauhok, *wawancara*

<sup>7</sup> Yanti Labuno(majelis jemaat) wawancara oleh penuliss, rabu 25 mei 2022

<sup>8</sup>Novi Fanggidae (Keluarga Perempuan), Wawancara oleh penuliss, Kamis, 26 Mei 2022

<sup>9</sup> <https://amp.kompas.com/regional/read/2022/01/17/142148978/usai-bertengkar-dengan-suami-seorang-perempuan-ditemukan-tewas-gantung-diri>, di akses pada Rabu 25 Mei 2022

Kematian MO dan EF meninggalkan dua orang anak yakni GO (5 thn) dan GA (1 thn) yang kini diasuh oleh orang tua (ibu EF). EF sendiri merupakan anak ke-3 dari 4 bersaudara. Ibu EF bekerja sebagai pedagang di pasar inpres. Ibu EF saat ini bekerja keras demi membiayai kebutuhan kedua cucunya. Setelah kejadian malang yang menimpa putri serta menantunya ibu EF sangat terpukul dan masih merasakan trauma yang mendalam atas kepergian mereka. Hal ini adalah peristiwa tragis karena menimbulkan bahan bibir orang banyak dengan melontarkan berbagai pertanyaan dan pernyataan, ucap keluarga korban masalah itu sungguh membuat perasaan keluarga bercampur aduk (malu, tertekan, sedih dan menyesal) lebih khususnya kedua anak yang masih kecil harus kehilangan kasih sayang orang tua.<sup>10</sup>

## **B. Peristiwa Bunuh diri**

Peristiwa bunuh diri bermula dari kondisi dan keadaan rumah tangga berkaitan dengan pendapatan ekonomi. MO yang sebelumnya adalah pegawai di perusahaan PT. Semen dikenakan PHK oleh perusahaan karena wabah covid-19. Kehilangan pekerjaan membuat MO menganggur dan tidak ada pendapatan untuk menopang keuangan keluarga ditambah beban pinjaman Bank yang masih menumpuk, maka dari keadaan hidup tersebut mengubah perilaku MO di mana dia menjadi pribadi yang sensitif, mudah emosi dan selalu bertindak kasar kepada EF.<sup>11</sup>

Berkaitan dengan beban moril tersebut rupanya tidak hanya membuat MO sendiri merasa tertekan, tetapi EF juga merasakan tekanan batin yang cukup kuat karena beban tersebut. Berhadapan dengan keadaan beban keuangan keluarga EF terpaksa menjalani bisnis Online berupa pakian rombongan. Melalui bisnis MO juga turut membantu

---

<sup>10</sup>Op'chit, Novi Fanggidae (Keluarga Perempuan), Wawancara.

<sup>11</sup>Ibid, Novi Fanggidae

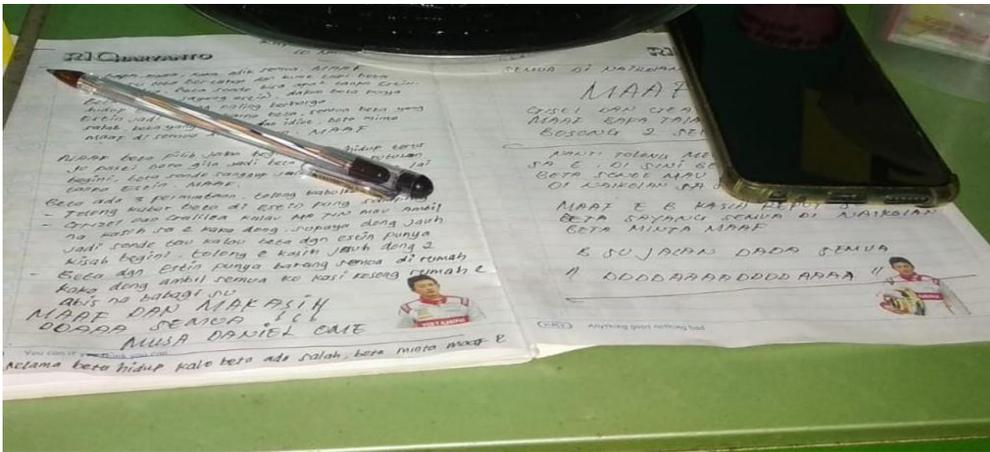
mengantar pesanan pakian dan menagih utang orderan. Pada malam kejadian EF dan MO sempat mengalami pertengkaran yakni adu mulut terkait persoalan ekonomi, MO yang kesal akhirnya memilih untuk keluar rumah mengantar barang orderan. EF yang merasa emosi dan tertekan akhirnya memilih gantung diri pada pintu dapur rumah mereka. MO yang kembali kerumah kaget saat mendapati sang isteri dalam keadaan tergantung di pintu dapur dengan tali kain, MO langsung memeluk dan menurunkan korban. MO meletakkan EF kelantai kemudian MO membawa korban ke kamar tidur dan menghubungi pihak keluarga. Keluarga pun mendatangi lokasi kejadian untuk membawa EF ke Rumah sakit St. Carolus Boromeus Kelurahan Bello, Kota Kupang untuk mendapatkan perawatan medis. Namun korban tak bisa diselamatkan. Hasil pemeriksaan luar oleh pihak RS St Carolus Boromeus Bello tidak terdapat luka atau bekas kekerasan lain selain pada leher korban yang terdapat lilitan tali. Pihak keluarga juga menerima kematian EF serta telah disarankan membuat surat pernyataan penolakan otopsi di polsek Maulafa.<sup>12</sup>

Setelah kepergian EF, MO berubah menjadi sosok yang pendiam dan dingin, serta tidak lagi bersosialisasi dengan lingkungan sekitar.<sup>13</sup> Kematian EF rupanya membuat MO akhirnya memilih untuk mengakhiri hidupnya juga pada Rabu, 30 Maret 2022. MO ditemukan gantung diri dengan tali nilon berwarna biru diameter 0,5 Cm di dalam rumahnya, MO mengenakan jaket kain berwarna putih dan merah serta celana panjang. Jasad MO pertama kali ditemukan oleh Jemmy (tetangga korban) sekitar pukul 11.00 WITA. Saat melakukan olah TKP, pihak kepolisian menemukan surat wasiat yang ditinggalkan oleh MO.

---

<sup>12</sup> <https://amp.kompas.com/regional/read/2022/01/17/142148978/usai-bertengkar-dengan-suami-seorang-perempuan-ditemukan-tewas-gantung-diri>, di akses pada Rabu 25 Mei 2022

<sup>13</sup> Jemmy (tetangga), wawancara oleh penuliss Jumat 27 Mei 2022



### Isi kutipan surat wasiat MO

"Semua di Naikolan beta (saya) minta MAAF'. Gisel dan Gea, bapa minta maaf bapa talalu (terlalu) sayang bosong (kalian) 2 selamanya. Nanti tolong mete beta (saya) di (Kelurahan) Naikolan sa e (saja yah). Disini beta (saya) sendiri sa (saja). Beta (saya) tidak mau nanti sepi. Di Naikolan sa (saja) supaya ramai-ramai. Maaf e beta (saya) kasi repot semua. Beta (saya) sayang semua di Naikolan. Beta (saya) minta maaf. Beta (saya) sudah jalan. Da da da semua. 'Keluarga semua beta (saya) minta maaf e' tulisnya. Estin (istri korban) jadi begini karena beta (saya) punya salah semua, beta yang gagal jadi suami, beta minta maaf, beta ambil dia jadi istri dengan baik tapi beta sonde (saya tidak) pernah mengasihi dia. Tuhan lebih mengasihi dia jadi Tuhan ambil dia, beta (saya) selalu tuntutan lebih dari dia. Beta (saya) sonde (tidak) pernah hormati dia. Beta (saya) kasar dengan dia, beta (saya) sonde (tidak) pernah mengerti dia sampai akhirnya dia jadi begini. Beta (saya) minta maaf, beta (saya) manusia gagal. Semua yang terjadi karena beta (saya). Maaf maaf maaf, beta (saya) sonde (tidak) pantas hidup. Opa, bapa, mama, kakak, adik semua.

MAAF. Beta sudah coba bertahan dan kuat tapi beta sonde (tidak) bisa. Beta sonde bisa apa-apa tanpa Estin. Beta terlalu sayang Estin. Tuhan. Bapa dengan mama akan selalu berdoa buat kakak dan adik supaya diberkati Tuhan, amin. Nanti tolong bawa Grizet dan Gea jauh dari sini. Beta sonde mau dong dua kembali disini. Rumah dengan tanah biar kasih di beta punya kakak laki-laki. Tolong jaga beta dengan Estin punya anak-anak baik-baik. Jangan marah-marah mereka. Jangan lapis (pukul) mereka. "Kalau mereka buat salah bisa omong baik-baik saja. Didik mereka jadi manusia yang baik dan takut Tuhan". Dalam beta punya hidup Estin yang paling berharga. Estin jadi begini karena beta. Semua beta yang salah, beta yang bodoh dan idiot. Beta minta maaf di semua di (Kelurahan) Naikolan. MAAF. Maaf beta pilih jalan begini, beta hidup terus juga pasti beta gila jadi beta ambil keputusan begini. Beta sonde sanggup jalani ini hidup lagi tanpa Estin.

MAAF. Beta ada tiga pertimbangan, tolong kabulkan. Pertama, tolong kubur beta di Estin pung (punya) samping. Kedua, Grizet dan Galilea (anak-anak korban), kalau

*mama Tin mau ambil na kasi saja kaka supaya dong (mereka) jauh jadi sonde (tidak) tahu kalau beta dengan Estin punya kisah begini. Tolong kasih jauh dong dua. Ketiga, beta dan Estin punya barang semua dirumah kakak dong ambil semua dan kasih kosong rumah, abis (habis) na babagi (berbagi) sudah. Maaf dan makasih. Daaaa semua (Musa Daniel Ome). Selama hidup beta kalau beta ada salah beta minta maaf. Sementara dalam surat tertanggal 12 Maret 2022, ia menuliskan sejumlah pesan. Selain tulisan, ada pula gambar bapak, mama, Gea dan Ese. 'Buat bapa, mama, Ese dan Gea selamanya'. Bapa minta maaf Gea, Ese bapa sonde (tidak) bisa jaga bosong (kalian) dua. Bapa bodok, bapa sayang bosong dua. Bapa pi (pergi) cari mama di jauh, bosong dua baik-baik yah. Bapa bukan bapak yang baik, bapa nanti jaga bosong dua dari jauh sana, mama ju (juga) jaga kakak dan adik dari jauh. Nanti hidup bosong dua baik-baik yah, kakak Ese jaga adik Gea, adik Gea juga jangan melawan kaka Ese. Nanti kalau bapak dengan mama di Naikolan omong jangan melawan. Harus jadi anak yang rajin belajar dan bantu orang tua, harus hidup yang baik di jalan.*

### **1.3. Trauma Keluarga**

Melalui tulisan surat wasiat yang dituliskan MO sebelum dia melakukan bunuh diri, tentu melukai hati banyak orang terdekat khususnya keluarga. Ruang kehidupan yang sementara hampa karena keputusan EF sebelumnya kini di susul oleh MO. Sebagai keluarga yang ditinggalkan pasti merasakan tekanan batin yang berat atau trauma yang mendalam.

Sebagaimana hasil wawancara dengan Novy sebagai keluarga korban yakni saudara perempuan dari EF mengatakan, bahwa “*sungguh ini bukan soal keduakaan biasa k e, ini adalah keduakaan yang membuat katong kehilangan arah dan terus bertanya-tanya kenapa bisa terjadi bagini? Di mana suami istri sanggup melakukan tindakan yang merugikan sekali katong sebagai keluarga dan dong pu anak-anak yang masih kecil. dong dua bae ko su jalan aman, mah katong yang masih hidup sebagai keluarga ni mau taro muka di mana?, katong malu deng orang banyak pung baomomng sini sana, batanya ini na itu. Kaka e, katong sungguh sonde menyangka, katong menyesal tapi katong ju sungguh terluka karena dong dua jalan dengan cara bagitu. Beta pung mama ju sekarang jadi pendiam dan sonde mau omong tentang itu kasus, pokoknya dia lebih banyak diam dan urus dia pu pekerjaan*

*dan rawat dia pu cucu dua orang. Tapi beta rasa mamtua ni terlalu pikiran dan stress karena dia pung anak nona (EF) dan dia pung suami (MO) bisa bunuh diri, satu minggu setelah pemakaman mamtua ni sonde mau keluar-keluar dan dia kelihatan sedih mah mungkin dia berusah sa untuk jadi mama yang kuat untuk katong anak-anak yang lain dan kuat menjadi nene buat dia pu cucu dua orang.*

*Ini anak dua orang belum besar jadi dong belum tau apa-apa, tapi be takut dong besar kalau dong tau dong pu bapa-mama meninggal dengan cara begitu kermana su? Katong pasti bisa jaga babae ini masalah di dong mah orang lain yang tau ini kasusu katong sonde mungkin mau batasi orang pu mulit, apalagi ini su jadi masalah publik kk e". Bahkan waktu pertama dia pu mama lakukan bunuh diri sa, ini anak dua orang pu menangis cari dong pu mama. Lebih-lebih yang umur tiga tahun, tapi pelan-pelan katong peluk dong dengan kuat tetapi dalam kurun waktu yang nd lama dia pu bapa ju iko bunuh diri, maka itu hal buat katong keluarga tambah tapukul dan ini anak dua tiap malam kurang lebih satu minggu menangis-menangis cari dia pu orang tua. Tetapi pelan-pelan katong bujuk dong akhirnya terbiasa dengan dong pu nene dan beta.*

#### **1.4. Trauma Keluarga (Orang Tua) dan Anak-Anak Pasca Bunuh Diri<sup>14</sup>**

Dengan demikian dari situasi bunuh diri yang terjadi sungguh memberi dampak yang cukup besar bagi keluarga, khususnya kedua anak yang ditinggalkan. Dalam situasi itu keluarga sungguh merasakan duka yang mendalam di mana ada rasa kehilangan, penyesalan, bersalah, malu dan menjadi tertutup/pendiam. Maka hal ini akan berdampak pada relasi sosial dengan masyarakat setempat. Bahkan perasaan-perasaan demikian memberi rasa khawatir dan takut kepada keluarga karena dalam mengasuh kedua orang anak yang di

---

<sup>14</sup> Op'chit, Novy (Wawancara)

tinggalkan EF dan MO bukanlah hal yang mudah untuk membentuk karakter dan pertumbuhan psikologi mereka.

Sebagaimana dalam hasil wawancara umur kedua anak terbilang masih sangat kecil, yakni anak pertama berumur (3 thn) dan anak kedua berumur (1 thn). Dari segi umur dapat dipastikan mereka belum begitu kuat merasakan dan mengetahui peristiwa yang dialami orang tua mereka. Tetapi dari hasil wawancara, mereka memang belum memahami apa itu bunuh diri, namun merasakan hilang terlihat dalam wajah anak-anak. Di mana saat peristiwa itu terjadi diuraikan dalam hasil wawancara bahwa kedua anak tersebut menangis mencari-cari kedua orang tua mereka. Maka dengan begitu tangisan kedua anak adalah perasaan kehilangan yang sungguh berat, di mana merasakan hari-hari yang amat berbeda karena hari-hari bersama orang tua menghilang dan hanya dipeluk dari tangan yang berbeda, yakni nenek mereka. Maka dapat disimpulkan bahwa dalam tangisan kehilangan, hal yang paling disesali adalah pelaku bunuh diri meninggalkan dua orang anak yang masih sangat kecil dan tidak terbuka dengan masalah yang mereka hadapi.

## **Rangkuman**

Pada bagian deskripsi ini dapat disimpulkan bahwa bunuh diri yang dilakukan EF dan MO disebabkan oleh berbagai faktor. Namun dapat disimpulkan ada tiga hal inti penyebab terjadinya bunuh diri, yaitu karena masalah ekonomi rumah tangga, adanya kekerasan suami kepada istri, hutang pada Bank dan penyesalan yang mendalam dari MO kepada EF. Peristiwa bunuh diri secara langsung berdampak kuat kepada keluarga dan anak-anak yang ditinggalkan.

Melalui deskripsi kasus dengan jelas menampilkan berbagai informasi yang cukup akurat baik dari pihak keluarga, tetangga, gereja, pemerintah setempat dan sumber-sumber berita, menunjukkan bahwa bunuh diri itu berlangsung atas kesadaran EF dan MO bahwa dengan begitu mereka akan terhindar dari segala masalah yang dihadapi. Tetapi justru perilaku bunuh diri tersebut berdampak kuat bagi keluarga, dua orang anak yang ditinggalkan dan lingkungan sosial.